

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2009:3) mengatakan : “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis correlational. Menurut Fraenkel, dkk (1993, hlm. 287) menjelaskan bahwa “*correlational research attempts to investigate possible relationships among variable without trying to influence those variable*”. Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel tersebut.

Lebih lanjut Gay dalam Sukardi (2004, hlm. 166) mengatkan bahwa. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *expostfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Fraenkel & Wallen (1993:287) mengatakan bahwa, “*In their simple form, correlational studies investigate the possibility of relationships between only two variables, although investigations of more than two variables are common.*” Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasional mencoba mengungkap atau menyelidiki kemungkinan pengaruh antara dua variabel, meskipun penyelidikan dilakukan pada lebih dari dua variabel secara umum.

B. Desain Penelitian dan Langkah Penelitian

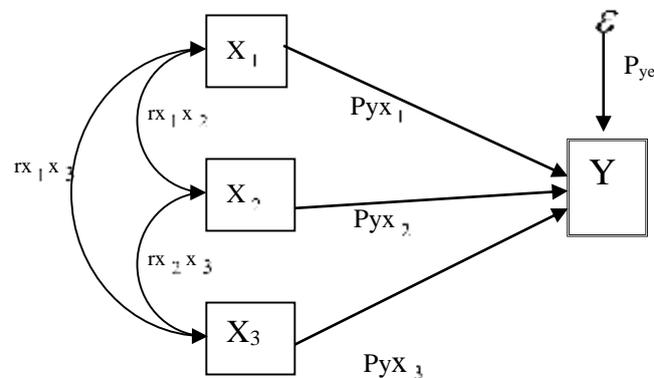
1. Desain Penelitian

Desain merupakan gambaran mengenai bentuk pelaksanaan penelitian yangt dilaksanakan. Fraenkel dkk (1993, hlm. 295) mengemukakan: “*Two (or more) scores are obtained from each individual in the sample, one scores for eache*

variable of interest. The pairs of scores are the correlated, and resulting correlation coefficient indicates the degree of relationship between the variables."

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa, dua atau lebih dari data yang diperoleh dari masing-masing individu dalam kelompok sampel adalah data yang dihitung. Pasangan skor data selanjutnya dikorelasikan dan hasil dari koefisien korelasi mengindikasikan derajat hubungan antar variabel tersebut

Lebih khusus desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis jalur. Dalam desain ini terdapat tiga variabel independen dan satu dependen yang dikembangkan oleh Otis Dudley Dunca (1966) :



Gambar 1.1

Desain penelitian Analisis Jalur (Otis Dudley Dunca (1966)

Keterangan :

X_1 = Tingkat Kecemasan

X_2 = Tingkat Kepercayaan diri

X_3 = Pengambilan Keputusan

Y = Kinerja wasit

Penulis mengambil empat data penelitian, yaitu tingkat kecemasan, tingkat kepercayaan diri, pengambilan keputusan dan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan. Selanjutnya penulis mencari nilai korelasi antara variabel tingkat kecemasan, tingkat kepercayaan diri, pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan. Selain itu juga mencari nilai korelasi untuk masing-masing variabel.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian dibuat sebagai rencana atau rancangan kerja dalam penelitian. Dengan dibuatnya langkah penelitian maka diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis membuat rancangan yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini. Adapun langkah penelitian didahului dengan observasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan penentuan populasi yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian.

b. Proses validasi Instrumen

Berkenaan dengan validitas menurut Sugiyono (2008, 173) adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan adalah uji validitas konstruk dan validitas isi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Tingkat Kecemasan *Comperatitive State Anxiety Inventory 2 (CSAI)* yang dikembangkan oleh *Coelho EM* (2010). Instrumen terdiri atas 27 pertanyaan/pernyataan. Instrumen lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah angket yang diadopsi dari *The Inner Coach* (2009). Instrumen ini pun terdiri dari 20 pertanyaan/pernyataan.

Pengujian validitas mengacu pada validitas konstruk (*Construct Validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang sesuai, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

- b. Melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

- c. Mencari t tabel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} untuk instrument kemampuan berpikir kritis dengan $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ dengan nilai $df = 48$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;48)} = 2,01$.

- d. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti soal valid
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti soal tidak valid

Hasil uji validitas untuk ketiga variabel disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	No Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
Variabel Kecemasan	1	0.66	6.08	2.01	Valid
	2	0.85	11.11	2.01	Valid
	3	0.54	4.49	2.01	Valid
	4	0.66	6.16	2.01	Valid
	5	0.48	3.83	2.01	Valid
	6	0.39	2.98	2.01	Valid
	7	0.84	10.51	2.01	Valid
	8	0.34	2.53	2.01	Valid
	9	0.30	2.22	2.01	Valid
	10	0.59	5.08	2.01	Valid
	11	0.48	3.79	2.01	Valid
	12	0.36	2.67	2.01	Valid
	13	0.69	6.53	2.01	Valid
	14	0.84	10.81	2.01	Valid
	15	0.75	7.81	2.01	Valid
	1	0.68	6.44	2.01	Valid
	2	0.53	4.32	2.01	Valid
	3	0.60	5.23	2.01	Valid
	4	0.41	3.12	2.01	Valid
	5	0.62	5.51	2.01	Valid
	6	0.54	4.44	2.01	Valid
	7	0.41	3.14	2.01	Valid

Variabel Kepercayaan Diri	8	0.35	2.57	2.01	Valid
	9	0.33	2.39	2.01	Valid
	10	0.36	2.65	2.01	Valid
	11	0.33	2.44	2.01	Valid
	12	0.34	2.48	2.01	Valid
	13	0.33	2.43	2.01	Valid
Variabel Pengambilan Keputusan	1	0.31	2.27	2.01	Valid
	2	0.67	6.29	2.01	Valid
	3	0.34	2.50	2.01	Valid
	4	0.44	3.35	2.01	Valid
	5	0.63	5.62	2.01	Valid
	6	0.65	5.86	2.01	Valid
	7	0.44	3.37	2.01	Valid
	8	0.49	3.94	2.01	Valid
	9	0.78	8.70	2.01	Valid

Sumber: Data Pengolahan Data 2018

Berdasarkan Tabel 3.1 diperoleh bahwa semua item pernyataan pada variabel kecemasan (X_1), variabel kepercayaan diri (X_2), variabel pengambilan keputusan (X_3) valid, hal ini berarti bahwa item tersebut dapat mengukur gambaran variabel kecemasan (X_1), variabel kepercayaan diri (X_2), variabel pengambilan keputusan (X_3).

Selanjutnya item tes yang valid tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat

Arief Adhitha Hamzah, 2018

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KINERJA WASIT FUTSAL DALAM MEMIMPIN PERTANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015:109)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2009:149) yang disajikan pada tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFESIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas ketiga variabel disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

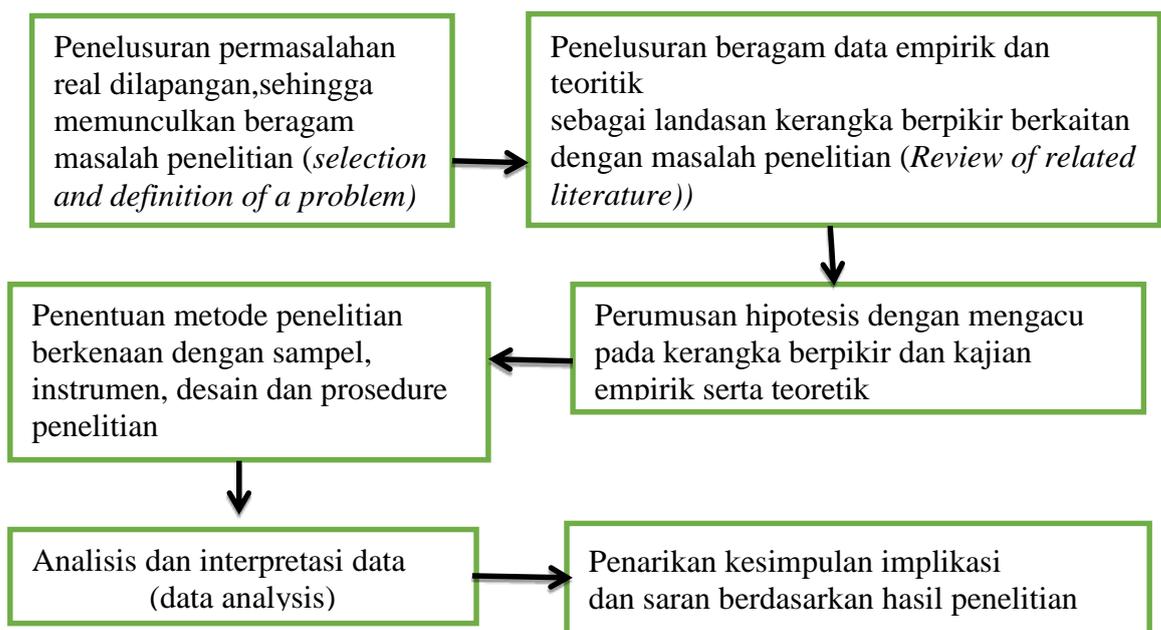
TABEL 3.3
REKAPITULASI HASIL UJI RELIABILITAS DATA PENELITIAN

No	Variabel	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Kecemasan	0,86	Sangat Tinggi	Reliabel
2	Kepercayaan Diri	0,68	Tinggi	Reliabel
3	Pengambilan Keputusan	0,68	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas diperoleh bahwa semua variabel memiliki kriteria yang sangat tinggi, hal ini berarti bahwa ketiga instrument ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

- e. Pada tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel yang layak bagi sebuah penggunaan instrumen penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tiga aspek, yaitu:
- 1) Tingkat kecemasan (*anxiety*). mengambil data tingkat kecemasan pada sampel dengan menggunakan instrumen *Comperatitive State Anxiety Inventory 2 (CSAI)*.
 - 2) Tingkat kepercayaan diri (*self confidence*), mengambil data tingkat kepercayaan diri pada sampel dengan menggunakan instrumen *Self Confidence Questionnaire*.

- 3) Pengambilan keputusan, mengambil data dengan Referee Assesor Report
 - 4) Kinerja Wasit. mengambil data kinerja wasit dalam memimpin suatu pertandingan pada sampel dengan menggunakan instrumen Assesment Referee Futsal Fifa from the Assesor Refeese
- f. Pengambilan Kesimpulan, pada tahap ini berisikan pengolahan data hasil penelitian dari tes yang dilakukan terhadap sampel yang terdiri dari tingkat kecemasan, tingkat kepercayaan diri, dan kinerja wasit untuk selanjutnya di analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Untuk lebih memperjelas mengenai langkahlangkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini. Secara keseluruhan alur yang ditempuh peneliti mulai dari tahap awal sampai pada kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:



GAMBAR 3.1

LANGKAH PENELITIAN

Sumber: Diadaptasi dari sumber; LR Gay, Educational Research; Competencies for analysis and Application; New Jersey, dalam Disertasi Nina Sutresna, Pembelajaran Bola Basket bagi siswa kelas unggulan, (2001: 125)

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara *Fraenkel* dan *Wallen* (1993:46) menyebutkan bahwa “*variable is a concept – a noun that stands for variation within a class of object, such as chair, gender, eye color, achievement, motivation, or running speed*”.

Variabel menurut hubungan antara variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian dibedakan menjadi, *variabel independen*, *variabel dependen*, *variabel moderator*, *variabel intervening*, dan *variabel kontrol*. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Fraenkel dan *Wallen* (1993:50) menyebutkan bahwa “*an independent variable is presumed to have an effect on, to influence somehow, another variable*”. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri.

Sedangkan variabel dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen seperti yang diungkapkan *Fraenkel* dan *Wallen* (1993:50) yang menyatakan “*the variable that the independent variable is presumed to affect is called the dependent (or outcome) variable*”. Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa, “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.

a. Variabel Bebas (Independent)

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri. Harsono (1998:265) menjelaskan tentang definisi *anxiety* sebagai berikut: “perasaan takut, cemas, atau khawatir akan terancam sekuriti kepribadiannya”. Bunker dkk (1983)

kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.

b. Variabel Terikat (Dependent)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan. Kompetensi memimpin pertandingan adalah suatu kemampuan untuk memahami situasi-situasi pertandingan yang dihadapi, sekaligus menentukan perilaku yang tepat untuk terlibat dalam situasi itu dengan memuaskan. Kompetensi memimpin pertandingan akan menggunakan standar yang digunakan PSSI dalam menguji kemampuan wasit.

2. Definisi Operasional

a. Tingkat Kecemasan

Perasaan kuatir, cemas, gelisah, dan takut secara bersamaan, yang biasanya di ikuti dengan naiknya rangsangan pada tubuh kita, kecemasan bagi seorang wasit adalah suatu keadaan emosi yang negatif yang yang dapat mempengaruhi kinerja seorang wasit saat mereka memimpin suatu kompetisi atau pertandingan di dalam lapangan. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa Kecemasan muncul bila ada ancaman ke tidak berdayaan, kehilangan kendali, perubahan jamasni dan mental seseorang wasit tersebut.

b. Kepercayaan Diri

kepercayaan diri adalah sikap kepada seseorang yang dapat menerima kenyataan, berfikiran positif pada setiap orang. Kepercayaan diri seorang wasit adalah sikap yang yakin akan kemampuan dan keputusan pada saat memimpin suatu pertandingan, Jadi dapat di berikan kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh kepada kinerja seorang wasit.

c. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi semua orang. pengambilan keputusan wasit adalah suatu masalah yang harus ditentukan dengan cepat pada saat terjadinya kesalahan pemain

pada saat dilapangan, dalam penelitian ini pengambilan keputusan berperan penting bagi seorang wasit agar pertandingan berjalan dengan lancar.

d. Kinerja

Kinerja wasit adalah suatu kegiatan atau proses memimpin jalannya suatu pertandingan yang berjalan dengan jujur dan sportive pada saat melaksanakan tugas menjadi seorang wasit futsal. Karena itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku dan penampilan (*performance*) yang berwibawa saat berada di lapangan. Penelitian memberikan penjelasan bahwa kinerja adalah kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seseorang wasit untuk memberikan hasil yang terbaik atau yang diinginkan oleh seseorang pada saat melakukan suatu kegiatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Mengenai populasi *Fraenkel* dan *Wallen* (1993:80) menyatakan bahwa populasi yang biasanya sekelompok orang (siswa, guru, atau individu lainnya) yang memiliki karakteristik tertentu. Sementara Sugiyono (2010:117) menyebutkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat kesimpulan bahwa populasi penelitian mencakup segala sesuatu yang akan dijadikan subjek/objek penelitian yang akan diteliti, dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu wasit futsal yang telah memiliki sertifikat level 2 berjumlah 50 orang.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili semua karakteristik dan sifat yang ada pada populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wasit level 2 yang telah tersertifikasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total Sampling*. Frankel (1993:92) sebagai berikut: “Total Sampling ialah teknik pengambilan sampel kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain total sampel adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pada pendapat tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penulis menggunakan semua populasi yaitu 50 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian. Sebuah instrumen yang digunakan harus tepat kegunaannya dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang diadaptasi dalam penelitian ini adalah skala Tingkat Kecemasan *the sport Anxiety scale 2* yang dikembangkan oleh *Ronald E Smith (2006)*. Instrumen terdiri atas 15 pertanyaan/ Pernyataan. Penggunaan instrument ini pun melalui beberapa tahap penentuan instrument termasuk melakukan uji coba sebelum instrument ini digunakan sebagai alat penelitian pengumpulan data.

Instrumen lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi dari *Referee Self-efficacy Scale* yang dikembangkan oleh *Myers (2013)*. Instrumen terdiri atas 13 pertanyaan/ Pernyataan. Skala ini pun dilihat dari beberapa pertanyaan atau pernyataannya banyak yang sesuai dengan indikator dari kepercayaan diri yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti angket kepercayaan diri pun dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur kepercayaan diri wasit waktu memimpin pertandingan. Instrumen Pengambilan keputusan menggunakan skala yang diadaptasi dari *Turkish adaptation of soccer referee decision satisfaction scale (SRDSS)* yang dikembangkan oleh *Yusuf Can (2014)*. Instrument terdiri dari 9 pertanyaan.

Pengujian validitas mengacu pada validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas berdasarkan pendapat dari ahli. Maksudnya adalah setelah instrumen yang dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yang memiliki kompetensi atau keahlian dalam bidang yang sesuai dengan materi yang akan diuji.

Selain validitas konstruk juga mengacu pada validitas isi (*content validity*), pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan teori yang membahas mengenai isi instrumen yang digunakan untuk penelitian. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan matrik pengembangan instrumen. Instrumen tingkat kepercayaan diri divalidasi dengan menggunakan teknik yang sama dengan instrumen tingkat kecemasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian korelasional dengan desain penelitian Paradigma ganda dengan dua variabel independen. Langkah awal pengumpulan data adalah penulis menentukan jumlah sampel dengan cara Sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada pelaksanaan pengumpulan data, penulis memberikan tes tingkat kecemasan, tingkat kepercayaan diri, kinerja wasit selama pertandingan berlangsung untuk selanjutnya di analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Data tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri diperoleh dengan memberikan instrumen berupa angket yang diberikan sebelum wasit memimpin pertandingan.

G. Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini dilakukan untuk melihat apabila ada sebagian butir pertanyaan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Memasukkan atau menginput data dari skor tersebut pada program Microsoft Excel.
4. Kemudian selanjutnya diolah dengan pengolahan statistik yang dalam hal ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* serie 17.

1. Deskripsi data

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Gambaran tiap variabel disajikan sebagai berikut.

TABEL 3.4
GAMBARAN VARIABEL

Variabel	Kriteria	Interval
	Tinggi	5.01 – 7.00
Tingkat Kecemasan	Sedang	3.01 – 5.00
	Rendah	1.00 – 3.00
	Tinggi	5.01 – 7.00
Tingkat Kepercayaan Diri	Sedang	3.01 – 5.00
	Rendah	1.00 – 3.00
	Tinggi	5.01 – 7.00
Pengambilan Keputusan	Sedang	3.01 – 5.00
	Rendah	1.00 – 3.00
	Amat Baik	90 – 100
Kinerja Wasit	Baik	80 – 89
	Cukup	70 – 79
	Jelek	65 – 69

Setelah mendapatkan gambaran variabel, selanjutnya dipaparkan mengenai rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah setiap variabel.

2. Teknik Analisis Data

Pengaruh penggunaan tingkat kecemasan (X_1), kepercayaan diri (X_2), pengambilan keputusan (X_3) terhadap kinerja wasit (Y) dianalisis dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Karena penelitian ini bersifat atau berkenaan dengan faktor pengaruh maka analisis statistik yang dipakai adalah "*path analysis*" atau analisis jalur. Analisis ini menghendaki data yang bersifat interval. Data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk ordinal, maka agar terdapat kesetaraan data untuk diolah lebih lanjut maka skala tersebut diubah dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah melakukan perubahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil jawaban untuk setiap pertanyaan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban
- b. Frekuensi yang diperoleh setiap pertanyaan dihitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi untuk setiap pertanyaan tersebut, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap pertanyaan
- d. Kemudian ditentukan nilai batas untuk Z bagi setiap pilihan jawaban dan setiap pertanyaan.
- e. Hitung nilai Interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan sebagai berikut :

$$Scale = \frac{(\text{Kepadatan Batas Bawah}) - (\text{Kepadatan Batas Atas})}{(\text{Daerah dibawah Batas Atas}) - (\text{Daerah di bawah batas bawah})}$$

(Daerah dibawah Batas Atas)-(Daerah di bawah batas bawah)

Selanjutnya, data hasil MSI diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung matriks korelasi antarvariabel yang berbentuk :

$$\begin{matrix} & X_1 & X_2 & X_3 \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{matrix} & \begin{bmatrix} r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} \\ r_{X_2X_1} & r_{X_2X_2} & r_{X_2X_3} \\ r_{X_3X_1} & r_{X_3X_2} & r_{X_3X_3} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

Dengan $r_{X_iX_j}$ adalah koefisien korelasi antara X_i dan X_j , $i \neq j = 1, 2, 3$

2) Menentukan matriks invers korelasi, yaitu :

$$\begin{matrix} & X_1 & X_2 & X_3 \\ \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{matrix} & \begin{bmatrix} CR_{11} & CR_{12} & CR_{13} \\ CR_{21} & CR_{22} & CR_{23} \\ CR_{31} & CR_{32} & CR_{33} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

3) Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$p_{YX_i} = \sum_{j=1}^3 CR_{ij} \cdot r_{YX_j} ; i = 1, 2, 3$$

Dengan :

- P_{YX_i} adalah koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y
- r_{YX_i} adalah korelasi sederhana antara variabel Y dan variabel X_j
- CR_{ij} adalah unsur pada baris ke- i dan kolom ke- j dari matriks invers korelasi.

4) Menghitung koefisien determinasi multiple yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total dari X_1, X_2, X_3 terhadap Y dengan rumus :

$$R_{YX_1X_2X_3}^2 = \sum_{i=1}^3 P_{YX_i} \cdot r_{YX_i}$$

5) Untuk menghitung koefisien jalur dari variabel residu e digunakan rumus :

$$p_{Y_e} = \sqrt{1 - R_{YX_1X_2X_3}^2}$$

6) Menguji koefien jalur secara keseluruhan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 : P_{YX1} = P_{YX2} = P_{YX3} = 0$$

$$H_1 : \text{Paling sedikit satu } P_{YXi} \neq 0$$

b) Besaran-besaran yang diperlukan

$$\text{Menghitung } R^2_{YX1X2X3} = \sum_{i=1}^3 P_{YXi} \cdot r_{YXi}$$

c) Statistik uji

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{(n - k - 1) \cdot R^2_{YX1YX2YX3}}{k(1 - R^2_{YX1YX2YX3})}$$

d) Kriteria Pengujian

Dengan mengambil taraf nyata α , maka :

$$H_0 \text{ ditolak, jika } F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$$

$$\text{Dimana } F_{\text{tabel}} = F_{\alpha; (k, n-k-1)}$$

e) Kesimpulan

Penafsiran dari H_0 diterima atau ditolak.

7) Menguji koefisien jalur secara individu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 : P_{YXi} = 0$$

$$H_1 : P_{YXi} > 0, i = 1, 2, 3$$

b) Besaran-besaran yang diperlukan

$$\text{Menghitung } P_{YXi}, CR_{ii}, R^2_{YX1X2X3}$$

c) Statistik Uji

$$t_i = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX1X2X3}) \cdot CR_{ii}}{n - k - 1}}}$$

d) Kriteria Pengujian

Dengan mengambil taraf nyata α , maka :

$$H_0 \text{ ditolak, jika } t_i \geq t_{(1-\alpha); n-k-1}.$$

e) Kesimpulan

Penafsiran dari H_0 diterima atau ditolak.

3. Uji hipotesis

Untuk mencari hubungan antara hasil tes tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri dilakukan dengan korelasi, sedangkan untuk mencari hubungan atau dampak dari masing-masing variabel tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri terhadap kinerja wasit futsal pada saat memimpin suatu pertandingan dilakukan pengolahan dengan uji korelasi sederhana atau korelasi tunggal dengan *pearson correlation*. Sementara untuk mencari hubungan atau dampak dari tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri terhadap kinerja wasit futsal pada saat memimpin pertandingan secara bersamaan akan menggunakan korelasi parsial (*Partial Correlation*).

Korelasi sederhana dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kinerja wasit futsal

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kinerja wasit futsal

b. Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri terhadap kinerja wasit futsal

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri terhadap kinerja wasit futsal

Adapun korelasi ganda dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri wasit secara bersama-sama terhadap kinerja wasit futsal.

H1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap kinerja wasit futsal.

Kriteria keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H0 diterima.
- 2) Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H0 ditolak.

4. Analisis dan deskripsi data

Dalam analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisis serta mendeskripsikan angka-angka yang merupakan hasil penghitungan statistik. Angka atau nilai yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan angka tabel atau dideskripsikan secara langsung dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan statistik. Analisis didasarkan pada hipotesis yang digunakan untuk memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan. Selain itu juga dibahas berbagai temuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang ada yang telah dilakukan peneliti lain.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ada dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik. Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis nonstatistik (berupa kata-kata), yaitu dengan mendeskripsikan data dan memberikan makna terhadap isi data tersebut.